

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai representasi nilai budaya dalam film *A Perfect Fit* menggunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa nilai budaya Bali dalam film tersebut yang diperlihatkan melalui tiga belas adegan. Nilai-nilai budaya tersebut meliputi mata pencaharian, peralatan, kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, religi, kesenian, dan bahasa masyarakat Bali. Film *A Perfect Fit* memperlihatkan kualitas film yang tidak hanya menunjukkan pesan moral dengan romansa, namun juga dibalut dengan nilai tradisi dan kebudayaan dalam masyarakat Bali. Hal-hal yang ditunjukkan dalam film tersebut adalah sistem mata pencaharian sebagai petani dan pengrajin yang dijalani oleh masyarakat Bali. Selain itu, adanya peralatan semacam Subak untuk irigasi sawah dan baju pernikahan adat Bali yang bernama Payas Agung.

Tak hanya mata pencaharian dan peralatan, film *A Perfect Fit* juga memperlihatkan sistem kemasyarakatan Banjar Adat di Bali, lontar yang digunakan untuk menulis sebagai produk budaya Bali, gambaran dari tradisi Melukat untuk pembersihan pikiran dan jiwa, tempat ritual pemujaan di Bali yang disebut Sanggah. Selain itu, ada berbagai kesenian khas Bali yang turut diperlihatkan seperti tari Kecak, tradisi gulat Mepantigan, kesenian patung atau arca Hindu, dan alat musik semacam gamelan Bali dan Ceng-Ceng. Film juga memperlihatkan bahasa orang Bali yang digunakan ketika acara formal atau berkaitan dengan berbagai kegiatan formal lainnya yang disebut bahasa Alus. Hal tersebut menggambarkan bahwa film bisa menjadi mediator dalam memberikan pesan berupa nilai-nilai budaya yang bisa dipahami oleh penonton atau masyarakat dan menggambarkan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh oleh peneliti, maka didapatkan beberapa saran dalam penelitian ini yang meliputi:

1. Secara teoritis, peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya yang menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dengan topik representasi nilai budaya, harus memahami dengan baik unsur yang ada dalam konsep penelitian, sehingga bisa mudah memaparkan setiap tanda dalam adegan yang diperlihatkan dalam film secara lebih detail. Tak hanya itu, disarankan juga untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama, namun harus dengan objek dan subjek yang berbeda. Selain itu, peneliti selanjutnya juga harus mendalami teori yang digunakan secara lebih mendalam dan menggunakan referensi terbaru.
2. Secara praktis, disarankan agar para pekerja industri dalam film banyak mengangkat tema tentang nilai budaya dari berbagai daerah agar bisa diketahui oleh masyarakat luas. Selain itu, penonton juga harus memiliki pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang senantiasa ditunjukkan dalam film.
3. Saran Akademis, disarankan untuk lebih menggali lagi perihal nilai budaya yang ada dalam sebuah film dengan menggunakan semiotika selain Charles Sanders Peirce. Peneliti berharap agar topik ini dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat mendorong peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian secara lebih dalam lagi mengenai representasi nilai budaya dalam berbagai film dengan analisis semiotika lain seperti John Fiske untuk melihat setiap level semiotika dalam melihat realitas, representasi, dan ideologi.